



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Terdampar di Dunia Plastik

Penulis: Sukini
Ilustrator: Ryan A. W.



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Terdampar di Dunia Plastik



Terdampar di Dunia Plastik

Penulis : Sukini

Ilustrator : Ryan Aris Wibowo

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SUK t	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sukini Terdampar di Dunia Plastik/Sukini; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-857-8 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Penggunaan plastik terus meningkat. Akibatnya, sampah plastik pun terus bertambah dari waktu ke waktu. Padahal, sampah plastik sangat berbahaya, baik bagi manusia maupun lingkungan.

Sampah plastik menyebabkan tanah menjadi tidak subur. Akibatnya, tumbuhan akan sulit hidup. Saat tumbuhan sulit hidup, manusia dan hewan akan kekurangan makanan.

Sampah plastik juga menyebabkan banyak hewan mati. Hewan-hewan tersebut ada yang mati karena tubuhnya terlilit plastik. Ada pula yang mati karena memakan plastik.

Bahan-bahan kimia yang terdapat pada plastik berbahaya bagi kesehatan manusia. Bahan-bahan kimia tersebut dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Sampah plastik mengancam kelangsungan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, penggunaan plastik harus dikurangi. Bagaimana caranya? Yuk, kita simak di dalam buku ini.

Kakek adalah seorang ilmuwan.
Kakek berhasil menciptakan mesin waktu.
Dino ingin mencoba menggunakannya.





Dino meninggalkan laboratorium dengan cepat.
Sekarang ia berada di tempat yang asing.
Tiba-tiba, ia merasa kepanasan.



Dino menjelajah tempat itu.
“Apa ada orang di sini?” Dino berteriak.
Namun, tidak ada jawaban.







Dino terus berjalan.
Namun, ke mana pun melangkah,
Dino menjumpai pemandangan yang sama.



Tiba-tiba, alarm di tangannya berbunyi.
Sudah saatnya Dino kembali.
Ia pun mempersiapkan diri.





“Tempat apa yang aku datangi tadi, Kek?” tanya Dino setelah kembali ke laboratorium.

“Itulah keadaan dunia di masa depan,” jawab Kakek.

“Dunia di masa depan? Mengapa sangat mengerikan?” tanya Dino.



“Saat itu tidak ada lagi kehidupan di bumi,” jawab Kakek.
“Mengapa bisa begitu, Kek?” Dino kembali bertanya.
“Semua karena sampah plastik,” kata Kakek.



Kakek menjelaskan, sampah plastik merusak lingkungan.
Menyebabkan banyak bencana alam.



Mengakibatkan makhluk hidup sakit dan kekurangan makanan.
Hingga akhirnya semua musnah.

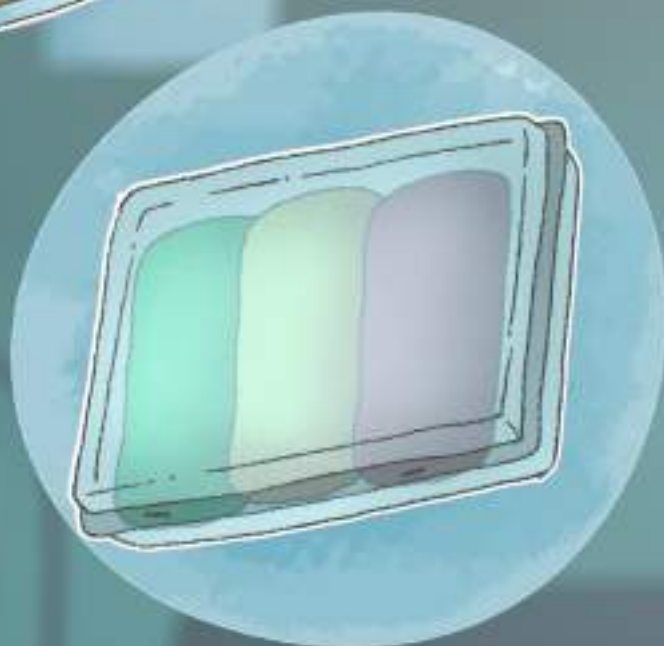


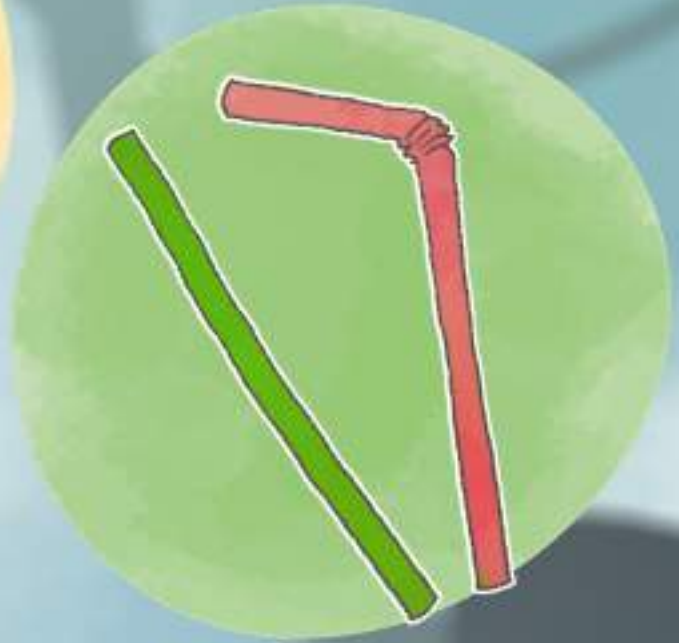
Kakek dan Dino terdiam agak lama.


Tiba-tiba Dino berkata, “Itu tidak akan terjadi kalau kita mengurangi penggunaan plastik.”

“Tentu saja,” kata Kakek.

“Aku tahu caranya,” Dino berkata penuh semangat.








Dino mengatakan, ia akan membawa tas kain saat berbelanja.

Ia akan meminta keluarga dan teman-temannya untuk melakukan hal yang sama.

MINI MARKET





“Terus apa lagi?” tanya Kakek.

Dino berpikir sejenak.

“Saat bepergian, kita membawa botol minuman dan kotak makanan, Kek,” jawab Dino.

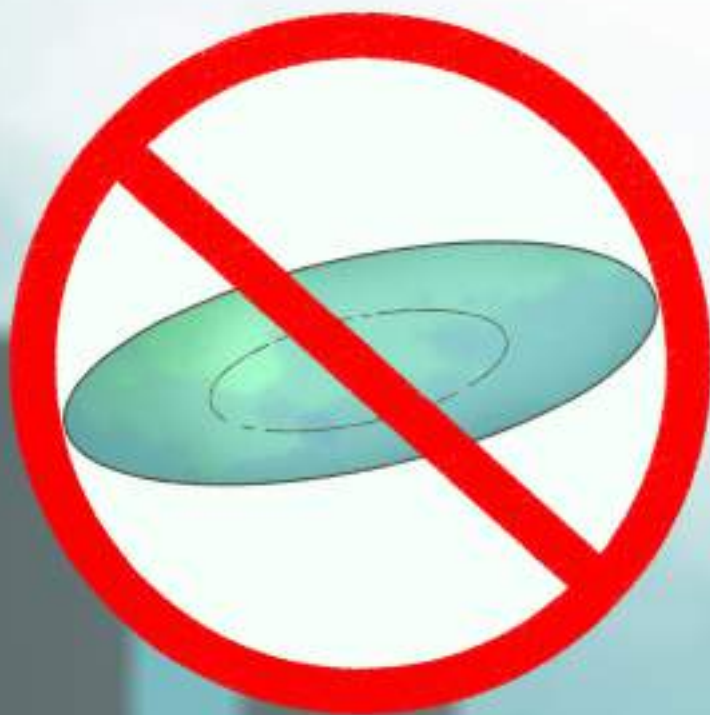


“Aha! Ini juga bisa mengurangi penggunaan plastik!”

Dino berteriak.

“Apa itu?” tanya Kakek

“Tidak menggunakan peralatan makan dan minum dari plastik sekali pakai,” jawab Dino.





“Pasti masih ada cara lain untuk mengurangi penggunaan plastik,” kata Kakek.

“Tentu saja, Kek,” kata Dino lagi.



“Apa itu?” tanya Kakek.

Dino tampak berpikir.

“Membeli barang-barang dengan kemasan kaca atau kardus,” jawab Dino kemudian.



Dino berjanji akan terus mengurangi penggunaan plastik.
Ia tidak ingin sampah plastik merusak kehidupan di bumi.



Catatan

- alarm** : tanda peringatan berupa bunyi, sinar, dan sebagainya
- ilmuwan** : orang yang bekerja dalam bidang ilmu pengetahuan
- laboratorium** : tempat yang dilengkapi berbagai peralatan untuk mengadakan percobaan dan penelitian
- menjelajah** : bepergian ke mana-mana untuk menyelidiki
- musnah** : lenyap

Biodata



Penulis

Sukini, lahir di Boyolali, 23 Agustus 1974. Ia telah aktif menulis sejak masih kuliah. Ia bergelut di bidang perbukuan yang telah memacu semangatnya untuk dapat menulis buku. Beberapa judul buku karyanya telah diterbitkan. Ia juga berhasil memenangi beberapa sayembara penulisan tingkat nasional. Ia tinggal di Sukoharjo, Jawa Tengah.



Ilustrator

Rian Aris Wibowo, lahir di Boyolali pada 1986. Selepas SMP, ia menempuh pendidikan di Sekolah Seni Rupa (SMKN 9 Surakarta). Kemudian, ia melanjutkan ke Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Jurusan Desain Komunikasi Visual. Namun, ia memutuskan keluar dari perguruan tinggi dan bekerja sebagai ilustrator lepas. Profesi ini ia geluti sampai sekarang. Hingga saat ini, ia telah membuat ilustrasi untuk ratusan judul buku.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Dino pergi ke masa depan menggunakan mesin waktu. Namun, kondisi dunia di masa depan sangat mengerikan. Dino pun bertekad untuk mencegah agar semua itu tidak benar-benar terjadi. Kondisi seperti apa yang dilihat Dino di masa depan? Apa yang akan dilakukan Dino? Yuk, kita ikuti petualangan Dino.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

